

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, dari perspektif dunia, bisa disebutkan bahwa usaha kecil, dan menengah memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Tidak hanya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, tetapi juga di negara-negara yang sudah dikategorikan maju seperti di negara-negara Eropa, Jepang, dan Amerika Serikat. Di Indonesia sendiri, peran UKM sangat penting, terutama sebagai sarana ketersediaan lapangan kerja bagi jumlah penduduk Indonesia yang di atas 200 juta penduduk.

Sudah bukan rahasia lagi bahwa penyebab utama rendahnya produktivitas UKM di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya adalah rendahnya inovasi yang dimiliki para pelaku usaha. Hal ini, bisa dikarenakan mereka tidak sadar bahwa inovasi yang mereka lakukan rendah. Biasanya saat mereka menghadapi kesulitan pemasaran karena produk-produk yang mereka buat tidak kompetitif dibandingkan produk-produk yang sama buatan luar negeri dan usaha besar, mereka akan mengatakan adanya kesenjangan modal. Padahal hal itu bisa karena daya saing dari produk-produk mereka memang rendah dan ini disebabkan karena rendahnya inovasi yang mereka miliki.

Wirasahawan harus mampu berinovasi. Inovasi merupakan alat spesifik kewirausahaan. Inovasi adalah tindakan yang memberi sumberdaya kekuatan dan kemampuan baru untuk menciptakan kesejahteraan.

Kota Bandung mempunyai banyak usaha yang dijalankan masyarakatnya, terutama kota Bandung juga memiliki program revitalisasi 5 kawasan industri dan perdagangan yang berpotensi memberikan kontribusi ekonomi tinggi kawasan sentra industri dan perdagangan di 5 kawasan merupakan program prioritas Kota Bandung yang tertuang pada Perda No. 2 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Perda No.3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Perda No. 2 Tahun 2004 Tentang RT/RW Kota Bandung.

Proses produksi dan pemasaran produk tersebut terkonsentrasi di 5 (lima) kawasan sentra industri dan perdagangan Kota Bandung antara lain:

1. Cihampelas; yang merupakan sentra penjualan *jeans*
2. Cibaduyut; yang merupakan sentra pembuatan dan penjualan sepatu
3. Cigondewah; yang merupakan sentra kain dan konveksi
4. Binong Jati; yang merupakan sentra produk rajutan
5. Suci; yang merupakan sentra sablon kaos

Sentra industri dan perdagangan merupakan aset potensial bagi kota Bandung. Keberadaannya diyakini bisa menunjang perekonomian kota dan mengatasi masalah ketenagakerjaan. Kawasan industri sekaligus kawasan wisata belanja selain rajutan Binongjati, sentra perdagangan kain Cigondewah, sentra perdagangan jeans Cihampelas, sentra industri kasos Suci, sentra industri sepatu Cibaduyut, juga ada

Indra Fajar Alamsyah, 2013

PENGARUH INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sentra industri tahu dan tempe Cibuntu, dan sentra industri boneka Sukamulya Sukajadi kota Bandung sudah dikenal banyak khalayak, baik dalam negeri dan luar negeri. Potensi inilah yang sedang digarap pemerintah sejak revitalisasi Februari 2007, dan masih berjalan pengembangannya hingga kini guna menopang perekonomian masyarakat kota Bandung.

Cikal bakal industri kaos sablon di kawasan Suci ini sebenarnya berasal dari aktivitas sablon yang berada di kantung permukiman Suci, tepatnya di kawasan Muarajeun, Bandung. Namun dalam perkembangannya, usaha sablon ini meningkat dan meluas dimana keterampilan sablon ini didukung oleh keterampilan lainnya seperti jahit dan obras dan menjadikan kawasan ini sebagai kawasan industri kaos sablon dalam skala rumah tangga.

Kawasan sentra industri kaos Suci sebenarnya telah berganti nama menjadi Jalan Surapati. Kendati demikian orang lebih mengenal kawasan yang letaknya tak jauh dari Lapangan Gasibu Bandung sebagai Jalan Suci. Selama ini kawasan Suci identik dengan sentra pengrajin kaos.

Pada mulanya, sebagian penduduk sentra industri kaos di Jalan Suci ini adalah penduduk yang ditampung dari relokasi proyek Gasibu. Pada masa pemerintahan Belanda, Jalan Suci digunakan untuk jasa perkantoran dan telah ada jalan buntu sampai kompleks perkantoran ini. Pada tahun 70-an Jalan Suci dibuat sebagai lanjutan dari Jalan Suci dengan menembus perkampungan.

Sekitar akhir tahun 80-an, beberapa pengusaha sablon di kantung ini membuka usaha di Jalan Suci. Usaha-usaha ini menjadi pelopor bagi kegiatan yang muncul

Indra Fajar Alamsyah, 2013

PENGARUH INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian. Komoditas pada usaha sablon ini mencakup kaos, jaket, spanduk dan barang-barang lainnya yang proses produksinya melalui proses sablon. Usaha-usaha sablon pelopor ini antara lain: SAS dan Surya. Para pekerja pada usaha-usaha diatas setelah merasa mendapatkan pengetahuan yang cukup kemudian mendirikan usaha sendiri. Usaha-usaha sablon yang muncul pada awal perkembangan kawasan merupakan gabungan dari kegiatan perdagangan dan produksi. Selain memproduksi, pengusaha juga memasarkan hasil mereka.

Sentra industri kaos Suci atau yang kini menjadi Ph. H. Mustofa dan Surapati Bandung dipilih sebagai objek penelitian karena di sinilah produk-produk kaos, jaket, spanduk, dan lain-lain produksinya berpusat. Menurut sekretaris Asosiasi Pengrajin Kaos Suci, jumlah pengrajin kaos di kawasan Suci ini diperkirakan lebih dari 100 orang pengrajin. Mereka tidak hanya ada di sepanjang Jl. Ph. H. Mustofa dan Jl. Surapati, banyak pengrajin yang ada di gang-gang belakang Jl. Ph. H. Mustofa dan Jl. Surapati, mereka itu tidak memiliki ruang pameran sendiri.

Kawasan Suci mulai dikenal sebagai sentra pengrajin kaos pada tahun 1982-an. Kala itu jumlahnya masih sedikit. Hanya sebatas warga yang memiliki rumah di pinggir jalan. Dari jumlah yang sedikit ini kemudian terus berkembang. Kesuksesan mereka yang membuka usaha membuat kaos lantas ditiru oleh para tetangganya.

Dalam perkembangan kawasan Jalan Suci selanjutnya, selain usaha gabungan, muncul pula usaha yang hanya berdagang atau hanya berproduksi. Kedua kegiatan yang muncul kemudian memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Pada Tahun 1985, terdapat lima usaha sablon pelopor yang berdiri di kawasan Jalan Suci, dari

Indra Fajar Alamsyah, 2013

PENGARUH INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelimanya, hanya usaha sablon C59 yang mengalami perkembangan berbeda dengan usaha pelopor lainnya. Usaha ini kemudian mengkhususkan diri pada pembuatan kaos dan memproduksi tanpa berdasarkan pesanan. Pada Tahun 1990 terdapat sekitar 75 usaha sablon yang beroperasi di kawasan ini. Pemilik usaha yang muncul pada periode Tahun 1985 sampai 1990 umumnya merupakan pekerja yang sebelumnya bekerja pada usaha sablon pelopor. Omzet usaha yang cukup tinggi dari industri kaos sablon ini kemudian menarik sejumlah pendatang yang ingin pula memperoleh keuntungan dari industri konveksi ini dengan memulai usaha dalam lingkup proses pendukung seperti menjahit, obras dan pola.

Alhasil jumlah pengrajin pun terus bertambah. Tidak sedikit di antara mereka awalnya hanya sebagai pekerja di pengrajin yang telah ada. Karena ingin sukses, mereka lalu mengikuti jejak dengan membuka usaha membuat kaos di kawasan Suci.

Perkembangan outlet di sentra industri kaos Suci Bandung dapat dilihat dari tabel 1.1 berdasarkan sampel penelitian. Tabel ini berdasarkan berdirinya setiap outlet sejak kurang dari tahun 80-an hingga kini. Kebanyakan pengusaha memang merintis usahanya sudah sejak lama.

Tabel 1.1
Perkembangan Berdiri *Outlet* Industri Kaos Suci

Tahun	Banyak Usaha	Persentase
<1980	3	4,84%
1981-1990	18	29,03%
1991-2000	11	17,74%
2001-2010	26	41,94%

2011	4	6,45%
2012	0	0%
Jumlah	62	100%

Sumber: Survey 2012

Pesanan kaos tak hanya datang dari Kota Bandung semata, banyak pesanan kaos yang datang dari daerah lain, bahkan hingga ke luar Jawa seperti Kalimantan, Sumatera serta Timor Timur (sekarang Timor Leste). Kaos yang dipesan kebanyakan adalah kaos olahraga untuk keperluan sekolah.

Seiring dengan perjalanan waktu, semakin banyaknya pengrajin kaos justru menimbulkan masalah baru. Terlebih ketika pesanan mulai berkurang. Hal ini menyebabkan persaingan di antara pengrajin semakin ketat. Persaingan ini mulai mengarah kepada perang harga yang dinilai tidak wajar, untuk memperoleh pesanan, pengrajin tak segan-segan banting harga, akibatnya pengrajin lainnya mengalami kerugian.

Namun dalam perkembangannya, usaha kaos sablon ini mengalami penurunan omzet, sehingga beberapa pengusaha melakukan diversifikasi produk yang dihasilkan selain kaos seperti jaket, training, seragam, topi dan lainnya. Upaya ini diikuti oleh pengusaha lainnya. Seiring dengan peningkatan omzet usaha dari industri ini, maka di kawasan ini pun bermunculan jasa makloon yang berperan sebagai perantara antara konsumen dengan produsen. Peran jasa ini lebih kepada upaya menampung sejumlah pesanan produk konveksi dari konsumen, yang kemudian dalam proses produksinya

cenderung mereka hibahkan ke unit usaha mitra sesuai dengan proses produksi yang dikerjakan.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat penurunan hasil produksi setiap tahunnya dari para pengusaha , dengan perkembangan outlet yang bertambah saat ini, justru hasil produksi menurun. Ini mengindikasikan bahwa ada masalah dalam usaha para pengusaha sentra industri kaos Suci Bandung.

Tabel 1.2
Hasil Produksi

No.	Tahun	Hasil Produksi (potong kaos)
1	2009	36.695.975
2	2010	29.154.223
3	2011	21.773.000

Sumber : Koperasi Sentra Kaos Suci

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa penurunan hasil produksi setiap tahun dalam jangka waktu tahun 2009-2011 dari 164 pengusaha, penurunan dari tahun ke tahun dari hasil produksi yang ditunjukkan oleh tabel 1.2 merupakan imbas dari persaingan dengan para pesaing dalam melakukan inovasi agar konsumen tertarik terhadap produk yang dihasilkan oleh pengusaha.

Secara umumnya, tantangan yang dihadapi pengusaha kecil dapat dibagi dalam dua bagian, bagian pertama, bagi pengusaha kecil dengan omset kecil umumnya tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kelangsungan hidup usahanya, untuk mereka, asal dapat berjualan dengan aman sudah cukup, mereka umumnya

tidak membutuhkan modal yang besar untuk mengembangkan produksi. Kedua, bagi pengusaha kecil dengan omset besar tantangan yang dihadapi jauh lebih berat, biasanya mereka mulai memikirkan untuk melakukan ekspansi usaha lebih lanjut.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kewirausahaan itu menyangkut risiko yang besar, sedangkan peluang untuk berhasil, terlihat sangat kecil jika wirausahawan tidak memindahkan sumberdaya yang produktivitas dan hasilnya rendah, ke tempat yang lebih produktif dan hasilnya tinggi.

Wirausahawan harus mampu berinovasi. Inovasi adalah tindakan yang memberi sumberdaya kekuatan dan kemampuan baru untuk menciptakan kesejahteraan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Sentra Industri Kaos Suci Bandung.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana inovasi pada para pengusaha di sentra industri kaos Suci.
- b. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha pada para pengusaha di sentra industri kaos Suci.
- c. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha pada para pengusaha di sentra industri kaos Suci.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada pengusaha ini dengan tujuan adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana inovasi pada para pengusaha sentra industri kaos Suci
- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan usaha pada para pengusaha sentra industri kaos Suci.

Indra Fajar Alamsyah, 2013

PENGARUH INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inovasi terhadap tingkat keberhasilan usaha pada para pengusaha sentra industri kaos Suci.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan akademis bagi beberapa pihak diantaranya:

1.4.1. Kegunaan Akademis

Untuk mengidentifikasi dan memperkaya khazanah aplikasi dari teori yang diteliti oleh penulis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1.4.2.1. Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman agar dikemudian hari mampu mengaplikasikan teori di dunia usaha yang terjadi.

1.4.2.2. Pengusaha

Diharapkan mampu menjadi masukan dan pengetahuan bagi para pengusaha dalam upayanya meningkatkan tingkat keberhasilan usaha serta melakukan perbaikan-perbaikan dalam usahanya.